

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kehamilan

1. Pengertian kehamilan

Kehamilan merupakan serangkaian proses yang diawali dari konsepsi atau pertemuan antara ovum dengan sperma sehat dan dilanjutkan dengan fertilisasi, nidasi dan implantasi (Mardiana, Musa dan Lestari, 2022). Kehamilan adalah suatu mata rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan ovum (sel telur) dan spermatozoa (sperma) terjadilah pembuahan dan pertumbuhan. Zigot kemudian bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan plasenta dan tahap akhir adalah tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Ridhatullah dan Alfiah, 2022).

Kehamilan merupakan proses alamiah untuk menjaga kelangsungan peradaban manusia. Kehamilan baru bisa terjadi jika seorang wanita sudah mengalami pubertas yang ditandai dengan terjadinya menstruasi. Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterin mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Lama kehamilan yaitu 280 hari atau 40 pekan (minggu) atau 10 bulan (lunar months). Kehamilan dibagi atas 3 triwulan (trimester) yaitu kehamilan triwulan I antara 0 -12 minggu, kehamilan triwulan II antara 12 - 28 minggu, dan kehamilan triwulan III antara 28 – 40 minggu (Susanti dan Ulpawati, 2022).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah peristiwa yang dimulai dari konsepsi (pembuahan) dan berakhir dengan permulaan persalinan.

2. Tanda dan gejala kehamilan

Tanda dan gejala kehamilan menurut Susanti dan Ulpawati (2022) dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Tanda Dugaan kehamilan

1) Amenore (Tidak Dapat Haid)

Wanita yang hamil mengalami gejala umum tidak haid dengan diketahuinya tanggal hari pertama menstruasi terakhir adalah penanda untuk menentukan tanggal taksiran persalinan.

2) Mual dan Muntah

Wanita hamil biasanya pada bulan pertama hingga bulan terakhir trimester pertama akan mengalami gejala mual dan muntah yang sering terjadi pada pagi hari atau sering disebut "*morning sickness*".

3) Mengidam (ingin makanan khusus)

Wanita hamil menginginkan makanan tertentu seperti mengidam dan sering terjadi pada bulan pertama kehamilan akan tetapi akan menghilang dengan semakin tuanya usia kehamilan.

4) Anoreksia (tidak ada selera makan)

Wanita hamil beberapa mengalami gejala tidak berselera untuk makan namun hanya berlangsung ada triwulan pertama, akan menghilang dengan semakin tuanya kehamilan.

5) Mamae menjadi tegang dan membesar

Keadaan ini disebabkan pengaruh hormon estrogen dan progesteron yang merangsang duktus dan alveoli payudara.

6) Sering buang air kecil

Sering buang kecil pada wanita hamil disebabkan karena kandung kemih tertekan oleh uterus yang mulai membesar. Gejala ini akan hilang pada triwulan kedua kehamilan. Pada akhir kehamilan gejala ini bisa kembali terjadi dikarenakan kandung kemih tertekan oleh kepala janin.

7) Konstipasi atau obstipasi

Hal ini bisa terjadi karena tonus otot usus menurun yang disebabkan oleh hormon steroid yang dapat menyebabkan kesulitan buang air besar.

8) Pigmentasi (perubahan warna kulit)

Pada areola mammae, genital, chloasma, serta linea alba akan berwarna lebih tegas, melebar, dan bertambah gelap pada bagian perut bagian bawah. Hal ini umumnya dialami oleh wanita hamil karena terjadi perubahan hormon dan merupakan hal yang wajar terjadi.

9) Epulis

Suatu hipertrofi papilla gingivae (gusi berdarah) hal ini sering terjadi pada trimester pertama. Jika terjadi secara terus-menerus dan tidak wajar sebaiknya memeriksakan diri ke pelayanan terdekat.

10) Pembesaran pembuluh darah vena

Pengaruh hormon estrogen dan progesteron yang menyebabkan pembesaran pembuluh vena yang terjadi adalah varises. Pembesaran pembuluh vena pada darah ini terjadi di sekitar genitalia eksterna, kaki, dan betis serta payudara.

b. Tanda kemungkinan kehamilan

1) Perut membesar

Perut membesar memungkinkan kehamilan bila usia kehamilan sudah memasuki lebih dari 14 minggu karena sudah adanya massa.

2) Uterus membesar

Uterus membesar karena terjadi perubahan dalam bentuk, besar, dan konsistensi dari rahim. Pada pemeriksaan dalam dapat diraba bahwa uterus membesar dan bentuknya semakin lama akan semakin membesar.

3) Tanda Hegar

Konsistensi rahim dalam kehamilan berubah menjadi lunak terutama daerah isthmus. Pada minggu-minggu pertama, isthmus uteri mengalami hipertrofi seperti korpus uteri. Hipertrofi isthmus pada triwulan pertama mengakibatkan isthmus menjadi panjang dan lebih lunak.

4) Tanda Chadwick

Perubahan warna menjadi kebiruan atau keunguan pada vulva, vagina, dan serviks. Perubahan warna ini disebabkan oleh pengaruh hormon esterogen.

5) Tanda Piscaseck

Uterus mengalami pembesaran, kadang-kadang pembesaran itu tidak rata tetapi di daerah telur bernidasi lebih cepat tumbuhnya. Hal ini menyebabkan uterus membesar ke salah satu bagian.

6) Tanda Braxton Hicks

Tanda braxton hicks adalah tanda apabila uterus dirangsang mudah berkomunikasi. Tanda braxton hicks merupakan tanda khas uterus dalam

kehamilan. Tanda ini terjadi karena pada keadaan uterus yang membesar tetapi tidak ada kehamilan misalnya pada mioma uteri tanda braxton hicks tidak ditemukan.

7) Teraba Ballotement

Ballotement merupakan fenomena bandul atau pantulan balik. Hal ini adalah tanda adanya janin di dalam uterus.

8) Reaksi kehamilan positif

Ciri khas yang dipakai dengan menentukan adanya human chorionic gonadotropin pada kehamilan muda adalah air kencing pertama pada pagi hari. Tes ini dapat membantu menentukan diagnosa kehamilan sedini mungkin.

c. Tanda pasti kehamilan

1) Gerakan janin yang dapat dilihat, dirasa, atau diraba juga bagian-bagian janin.

2) Denyut jantung janin

Denyut jantung janin bisa didengar dengan stetoskop monoral leanec, dicatat dan didengar dengan alat doppler dicatat dengan fotoelektro kardiograf, dan dilihat pada ultrasonografi.

3) Terlihat tulang-tulang janin dalam fotorontgen.

d. Diagnosa Banding Kehamilan

Diagnosa banding kehamilan meliputi:

1) Hamil palsu

Adanya dugaan kehamilan dengan dijumpainya tanda kehamilan tetapi dengan pemeriksaan alat canggih dan tes biologis tidak menunjukkan kehamilan.

2) Tumor kandungan atau mioma uteri

Adanya pembesaran rahim yang tidak merata, perdarahan banyak saat menstruasi, dan tidak disertai tanda kehamilan.

3) Kista ovarium

Terjadi pembesaran perut tetapi tidak disertai tanda hamil, lamanya pembesaran perut dapat melampaui umur kehamilan, mengalami datang bulan, dan tes biologis menunjukkan tes negatif.

4) Hematometra

Terlambat datang bulan hingga dapat melampaui umur kehamilan, perut terasa sakit, terjadi penumpukan darah dalam rahim, tanda dan pemeriksaan hamil tidak menunjukkan hasil yang positif.

5) Kandung kemih yang penuh

3. Patologi selama kehamilan

Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester yang tentunya memiliki patologi menurut Hatini (2018), meliputi :

a. Trimester I

1) Hiperemesis

Gravidarum Hiperemesis gravidarum adalah suatu keadaan mual dan muntah yang terjadi pada kehamilan muda dengan frekuensi lebih dari 5 kali dalam sehari dan disertai penurunan BB (berat badan).

2) Abortus

Abortus adalah berakhirnya kehamilan sebelum janin mencapai berat 500 gram atau umur kehamilan kurang dari 20 minggu. Hal ini yang dapat menyebabkan perdarahan pada kehamilan muda.

3) Kehamilan Ektopik

Kehamilan ektopik adalah kehamilan yang terjadi diluar rahim, telur yang telah dibuahi berimplantasi dan tumbuh di lokasi lain, 95% terjadi di tuba fallopi,

kehamilan ektopik ini juga dapat menyebabkan perdarahan hebat pada kehamilan muda.

4) Molahidatidosa

Molahidatidosa adalah kelainan tropoblas pada kehamilan, sel-sel villi korialis berkembang membentuk gelembung-gelembung putih, berisi cairan yang menyebabkan kegagalan dalam pembentukan janin, atau sering disebut kehamilan anggur.

b. Trimester II

1) Nyeri perut

Nyeri perut yang terjadi pada TM II yang perlu diwaspadai adalah nyeri pada perut kuadran bawah, karena ada beberapa diagnosis yang menjadi indikasi yaitu kehamilan ektopik, appendiksitis akut (infeksi pada saluran pencernaan yaitu bagian apendik usus besar).

2) Keputihan

Keputihan pada masa kehamilan adalah normal, namun apabila keputihan tersebut menimbulkan rasa panas, gatal, berbau, maka perlu diwaspadai.

3) Ukuran

Uterus Seiring bertambahnya usia kehamilan, uterus akan semakin besar secara simetris bersamaan dengan pertumbuhan janin dan plasenta serta penambahan cairan amnion. Penambahan ukuran uterus yang tidak simetris dengan usia kehamilannya dapat mengindikasikan terjadinya molohidatidosa, pertumbuhan janin terhambat, makrosomia, kehamilan ganda, atau kelainan cairan ketuban.

4) Hipertensi

Suatu keadaan tekanan darah yang mengalami peningkatan dari normal, yaitu diastole >90 mmhg dan sistol >140 mmhg.

c. Trimester III

1) Plasenta Previa

Perdarahan yang terjadi pada TM III lebih banyak disebabkan oleh kelainan letak implantasi plasenta

2) Solusio Plasenta

Solusio plasenta adalah terlepasnya plasenta sebelum melahirkan, hal ini dapat menyebabkan perdarahan pada TM III.

3) Premature Rupture of Membran (PROM)

PROM adalah pecahnya membrane ketuban janin secara spontan sebelum usia kehamilan 37 minggu atau sebelum persalinan dimulai.

4) Anemia

Anemia pada ibu hamil memperburuk kehamilan itu sendiri. Dalam kehamilan, terjadi peningkatan plasma yang mengakibatkan volume darah ibu. Peningkatan plasma tersebut tidak mengalami keseimbangan dengan jumlah sel darah merah, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan hemoglobin.

4. Perubahan fisiologis pada ibu hamil

Perubahan fisiologis kehamilan pada ibu hamil secara umum menurut Mardinasari *et al* (2022), yaitu:

a. Uterus

Saat kehamilan memasuki trimester III tinggi fundus uteri telah mencapai 3 jari diatas umbilikus atau pada pemeriksaan *McDonald* sekitar 26 cm. Pada

kehamilan 40 minggu, fundus uteri akan turun kembali dan terletak tiga jari di bawah prosesus xifoideus (px) oleh kepala janin yang turun dan masuk ke dalam rongga panggul.

b. Payudara

Pada masa akhir kehamilan kolostrum dapat keluar dari payudara. Meskipun dapat dikeluarkan, air susu belum dapat diproduksi karena hormon prolaktin ditekan oleh *prolactin inhibiting hormone*.

c. Sistem Kardiovaskular

Sejak pertengahan kehamilan pembesaran uterus akan menekan vena cava inferior dan aorta bawah ketika berada dalam posisi terlentang, penekanan ini akan mengurangi darah balik vena menuju jantung. Akibatnya, terjadinya penurunan *preload* dan *cardiac output* sehingga menyebabkan hipotensi.

d. Sistem Pencernaan

Nafsu makan pada akhir kehamilan akan meningkat dan sekresi usus berkurang. Usus besar bergeser ke arah lateral atas dan posterior, sehingga aktivitas peristaltik menurun yang mengakibatkan bising usus menghilang dan konstipasi umumnya akan terjadi

e. Sistem Perkemihan

Keluhan sering kencing akan sering muncul pada akhir kehamilan, karena kepala janin mulai turun ke Pintu Atas Panggul (PAP) mendesak kandung kemih. Desakan ini menyebabkan kandung kemih cepat terasa penuh

f. Perubahan Psikologi

Trimester III seringkali disebut periode menunggu dan waspada, ibu sering merasa takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan dialami pada saat

persalinan. Ibu merasa khawatir bahwa bayinya akan lahir sewaktu-waktu, serta takut bayi yang akan dilahirkan tidak normal. Rasa tidak nyaman akibat kehamilan timbul kembali, merasa diri aneh dan jelek, serta gangguan *body image*.

B. Anemia

1. Pengertian anemia

Anemia merupakan kondisi berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin (Hb) sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan. Anemia secara labolatorik adalah suatu keadaan apabila terjadinya penurunan kadar Hb di bawah normal, kadar eritrosit dan hematokrit (*packedredcell*) (Pratiwi *et al.*, 2022). Anemia adalah suatu keadaan yang ditunjukkan dengan kadar Hb lebih rendah dari batas normal untuk kelompok orang yang bersangkutan. Anemia juga didefinisikan sebagai suatu penurunan massa sel darah merah atau total Hb, secara lebih tepat dikatakan kadar Hb normal pada wanita yang sudah menstruasi adalah 12,0 dan untuk ibu hamil 11,0 g/dL. Namun tidak ada efek merugikan bila kadarnya <10,0 g/Dl (Astutik dan Ertiana, 2018).

Anemia adalah suatu konsentrasi apabila hemoglobin <105 g/L atau penurunan kapasitas darah dalam membawa oksigen, hal tersebut terjadi akibat penurunan produksi sel darah merah, dan/atau penurunan Hb dalam darah. Anemia sering didefinisikan sebagai penurunan kadar Hb darah sampai di bawah rentang normal 13,5 g/dL (pria); 11,5 g/ dL (wanita); 11,0 g/dL (anak-anak) (Fitriani, 2021).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan anemia merupakan suatu keadaan yang ditunjukkan dengan kadar Hb lebih rendah dari batas normal

yaitu 13,5 g/dL (pria); 11,5 g/ dL (wanita); 11,0 g/dL (anak-anak) sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan.

2. Etiologi anemia

Anemia dalam kehamilan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan besi (anemia defisiensi besi) yang dikarenakan kurangnya masukan unsur besi dalam makanan, gangguan reabsorpsi, gangguan penggunaan, atau karena terlampaui banyaknya besi keluar dari badan, misalnya pada perdarahan. Anemia merupakan suatu kumpulan gejala yang disebabkan oleh bermacam-macam penyebab. Selain disebabkan oleh defisiensi besi, kemungkinan dasar penyebab anemia di antaranya adalah penghancuran sel darah merah yang berlebihan dalam tubuh sebelum waktunya (hemolisis), kehilangan darah atau perdarahan kronik, produksi sel darah merah yang tidak optimal, gizi yang buruk misalnya pada gangguan penyerapan protein dan zat besi oleh usus, gangguan pembentukan eritrosit oleh sumsum tulang belakang.

3. Patofisiologi anemia

Adanya anemia mencerminkan kegagalan sumsum tulang atau kehilangan sel darah merah yang berlebihan, atau keduanya. Kegagalan sumsum tulang dapat terjadi akibat kekurangan kadar O₂ yang cukup sehingga menyebabkan darah tidak bisa menyuplai dan biasanya efek dari kekurangan darah yang *over* dapat mengakibatkan terjadinya nyeri kepala akut pada penderita anemia.

Lalu pemecahan sel darah merah (hemolisis) terjadi terutama di fagosit atau di sistem retikulo-endotel, terutama di hati dan limpa. Sebagai hasil dari proses ini,

bilirubin memasuki aliran darah. Setiap peningkatan keturunan bulan (hemolisis) segera dibalikkan oleh peningkatan bilirubin plasma (konsentrasi normal). 1 mg/dL, kadar yang lebih tinggi dari 1,5 mg/dL menyebabkan ikterik. Ketika sel darah merah dalam sirkulasi (dekat persimpangan hemolitik) dihancurkan, kisah hemoglobin dalam plasma (hemoglobin dalam darah) terjadi. Jika konsentrasi plasma melebihi kemampuan plasma haptoglobin (protein pengikat hemoglobin bebas) untuk mengikat semuanya, hemoglobin akan berdifusi ke glomerulus ginjal dan ke dalam urin/hemoglobinuria.

Anemia disebabkan oleh gangguan produksi sel darah merah yang tidak memadai biasanya dapat diambil berdasarkan hitung retikulosit dalam sirkulasi. Derajat proliferasi dan cara pematangan sel adima di sumsum tulang, seperti yang ditunjukkan dalam biopsi. Ada maupun tidak adanya hiperbilirubinemia dan hemoglobinemia (Prasetyo, 2017).

4. Tanda dan gejala anemia

Gejala umum anemia seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya disebut juga sebagai mekanisme kompensasi tubuh terhadap penurunan kadar Hb. Gejala ini muncul pada setiap kasus anemia setelah penurunan Hb sampai kadar tertentu (Hb <8 g/dl). Sindrom anemia terdiri atas rasa lemah, lesu, cepat lelah, telinga mendenging, mata berkunang-kunang, kaki terasa dingin, dan sesak nafas. Pada pemeriksaan seperti kasus anemia lainnya, ibu hamil tampak pucat, yang mudah dilihat pada konjungtiva, mukosa mulut, telapak tangan dan jaringan dibawah kuku. Gejala anemia pada ibu hamil di antaranya adalah:

- a. Cepat lelah
- b. Sering pusing
- c. Mata berkunang-kunang
- d. Lidah luka
- e. Nafsu makan turun
- f. Konsentrasi hilang
- g. Nafas pendek
- h. Keluhan mual muntah lebih hebat pada kehamilan muda

Sedangkan tanda-tanda anemia pada ibu hamil di antaranya yaitu:

- a. Terjadinya peningkatan kecepatan denyut jantung karena tubuh berusaha memberi oksigen lebih banyak ke jaringan
- b. Adanya peningkatan kecepatan pernafasan karena tubuh berusaha menyediakan lebih banyak oksigen pada darah
- c. Pusing akibat kurangnya darah ke otak
- d. Terasa lelah karena meningkatnya oksigenasi berbagai organ termasuk otot jantung dan rangka
- e. Kulit pucat karena berkurangnya oksigenasi
- f. Mual akibat penurunan aliran darah saluran cerna dan susunan saraf pusat
- g. Penurunan kualitas rambut dan kulit

5. Klasifikasi anemia

Penentuan anemia tidaknya seorang ibu hamil menggunakan dasar kadar Hb dalam darah. Dalam penentuan derajat anemia terdapat bermacam-macam pendapat, yaitu:

a. Derajat anemia berdasar kadar Hb menurut *World Health Organization* (2021) adalah:

- 1) Ringan sekali Hb 10 g/dL- batas normal
- 2) Ringan : Hb 8 g/dL-9,9 g/dL
- 3) Sedang : Hb 6 g/dL-7,9 g/dL
- 4) Berat : Hb < 5 g/dL

b. Derajat anemia menurut Manuaba (2021) yaitu:

- 1) Tidak anemia Hb 11 gr%
- 2) Anemia ringan: Hb 9-10 gr%
- 3) Anemia sedang: Hb 7-8 gr%
- 4) Anemia berat: Hb <7 gr%

c. Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 menetapkan derajat anemia sebagai berikut:

- 1) Ringan sekali Hb 11 g/dL - Batas normal
- 2) Ringan : Hb 8 g/dL - < 11 g/dl
- 3) Sedang : Hb 5 g/dl - < 8 g/dl
- 4) Berat : Hb < 5 g/dl

Klasifikasi anemia pada ibu hamil berdasarkan berat ringannya, anemia pada ibu hamil dikategorikan adalah anemia ringan dan anemia berat. Anemia ringan apabila kadar Hb dalam darah adalah 8 gr% sampai kurang dari 11 gr%, anemia berat apabila kadar Hb dalam darah kurang dari 8 gr% (Depkes RI, 2019). Keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa selama kehamilan, indikasi terjadi anemia jika konsentrasi Hb <10,5-11 g/dL.

6. Cara Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil

Terdapat beberapa cara untuk mencegah anemia pada ibu hamil menurut Mirwanti *et al* (2021), antara lain :

a. Mengonsumsi tablet tambah darah

Ibu hamil hendaknya mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan selama kehamilan setiap hari dengan dosis yang sudah ditentukan oleh tenaga kesehatan yaitu minimal 90 tablet zat besi. Tablet tambah darah yang dikonsumsi tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil. Pemberian edukasi tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dengan cara mengonsumsi tablet tambah darah sangat berpengaruh dalam menurunkan prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil. Selain itu, istirahat cukup, memenuhi kebutuhan gizi harian yang baik adalah penunjang untuk mencapai nilai hemoglobin yang baik pada periode kehamilan.

b. Melakukan pemeriksaan HB secara rutin pada masa kehamilan

Pemeriksaan HB saat kehamilan sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah ibu hamil berisiko mengalami anemia atau tidak. Kadar HB yang normal pada ibu hamil adalah diatas 11 gr/dL pada periode kehamilan. Pemeriksaan ini diupayakan dilakukan saat trimester I dan trimester III yang merupakan fase rentan untuk janin mengalami masalah terkait anemia.

c. Memeriksa kehamilan secara rutin

Pemeriksaan kehamilan secara rutin mampu meningkatkan risiko ibu dan bayi yang sehat. Pemeriksaan ini tentu dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan sehingga tepat sasaran, tepat tujuan, dan tepat pengeluaran. Biasanya pemeriksaan ini dilakukan minimal selama 4 kali selama

kehamilan dari trimester I sampai trimester III. Jika kurang dari 4 kali maka tingkat risikonya lebih tinggi untuk terkena penyakit yang tidak diinginkan.

d. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia

Beberapa hal selain diatas juga penting memberikan ibu hamil pemahaman mengenai apa itu anemia dan apa bahayanya apabila kita mengabaikannya, oleh sebab itu pentingnya pendidikan kesehatan tentang penyakit anemia pada ibu hamil sejak dini untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil. Pendidikan ini bisa dilakukan oleh siapa saja baik dari petugas puskesmas, kader, institusi terkait maupun pemerintah

7. Pemeriksaan penunjang pada anemia

Tingkatan anemia dan tingkat defisiensi zat besi dapat dinilai melalui pemeriksaan laboratorium. Derajat anemia dapat diketahui dengan pemeriksaan darah rutin seperti pemeriksaan HB, pemeriksaan sel darah merah, bentuk sel darah merah, pemeriksaan hematokrit untuk menghitung jumlah retikulosit, serum feritin, kadar saturasi : transferin, pemeriksaan desifiensi besi dengan pemeriksaan sel darah merah.

Tes tambahan yang mungkin diberikan untuk mengidentifikasi masalah medis yang mungkin menyebabkan anemia. Tes darah digunakan untuk mendiagnosis beberapa jenis anemia, antara lain:

- a. Menghitung kadar darah, kadar vitamin B12, asam folat, vitamin dan mineral
- b. Melakukan pemeriksaan pada sumsum tulang
- c. Menghitung kadar sel darah merah dan kadar hemoglobin
- d. Menghitung jumlah terikulosit

- e. Menghitung kadar ferritin
- f. Menghitung kadar besi (Eliagita dan Absari, 2024).

8. Komplikasi anemia

Anemia dapat menyebabkan daya tahan tubuh berkurang, akibatnya penderita anemia dapat dengan mudah terkena infeksi, beban jantung menjadi lebih berat karena harus memompa darah lebih keras. Pada kasus ibu hamil dengan anemia, jika lambat ditangani dan berkelanjutan, dapat menyebabkan kematian dan beresiko bagi janin. Selain bayi lahir dengan berat badan rendah, anemia juga dapat mengganggu perkembangan organ-organ tubuh, termasuk otak. Pengaruh anemia dalam kehamilan antara lain :

- a. Dapat terjadi abortus
- b. Persalinan prematuritas
- c. Hambatan tumbuh kembang janin dalam Rahim
- d. Mudah terjadi infeksi
- e. Mola hidratidosa
- f. Hyperemesis gravidarum
- g. Ketuban pecah dini (KPD)

Sekalipun tampaknya janin mampu menyerap berbagai kebutuhan dari ibunya, tetapi dengan anemia akan mengurangi kemampuan metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Akibat anemia dapat terjadi gangguan-gangguan dalam bentuk sebagai berikut :

- a. Abortus
- b. Terjadi kematian intra uteri
- c. Persalinan prematuritas tinggi

- d. Berat badan lahir rendah
- e. Dapat terjadi cacat bawaan
- f. Bayi mudah terkena infeksi sampai kematian perinatal
- g. Intelegensia rendah (Endang Wahyuningsih, Hartati dan Dewi Puspita, 2023)

9. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya anemia

Faktor-faktor yang menyebabkan anemia menurut Rahman dan Fajar (2024) sangat beragam, mencakup kekurangan gizi, kehilangan darah, gangguan produksi sel darah merah, dan penyakit kronis. Secara lebih rinci, penyebab anemia bisa berasal dari defisiensi zat besi, asam folat, atau vitamin B12, serta bisa juga karena perdarahan akibat menstruasi berlebihan, cedera, atau penyakit tertentu. Faktor-faktor penyebab anemia:

1. Defisiensi Nutrisi

Kekurangan zat besi, asam folat, dan vitamin B12 adalah penyebab paling umum anemia, terutama pada remaja putri dan wanita usia subur.

2. Perdarahan

Kehilangan darah akibat menstruasi berlebihan, cedera, wasir, atau penyakit saluran pencernaan seperti tukak lambung atau kanker usus dapat menyebabkan anemia.

3. Gangguan Produksi Sel Darah Merah

Kondisi medis tertentu seperti penyakit ginjal kronis, penyakit autoimun, atau kanker dapat mempengaruhi kemampuan tubuh untuk memproduksi sel darah merah yang cukup.

4. Faktor Risiko

Beberapa faktor risiko seperti usia, jenis kelamin, riwayat keluarga dengan anemia, serta gaya hidup seperti pola makan yang buruk dan kurang aktivitas fisik dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya anemia. Contoh faktor risiko spesifik:

a. Usia

Bayi, anak-anak, dan lansia lebih rentan terhadap anemia karena kebutuhan nutrisi yang berbeda dan perubahan fisiologis yang terjadi seiring bertambahnya usia.

b. Jenis Kelamin

Wanita, terutama yang sedang menstruasi atau hamil, lebih berisiko mengalami anemia defisiensi besi karena kehilangan darah dan peningkatan kebutuhan nutrisi.

c. Riwayat Keluarga

Beberapa jenis anemia, seperti anemia sel sabit, bersifat genetik dan dapat diturunkan dalam keluarga.

d. Pola Makan

Diet yang kurang kaya zat besi, asam folat, dan vitamin B12 dapat menyebabkan anemia.

e. Kondisi Kesehatan

Penyakit kronis seperti penyakit ginjal, penyakit radang usus, atau kanker dapat mengganggu produksi sel darah merah dan meningkatkan risiko anemia.

C. Penyuluhan Kesehatan

1. Pengertian penyuluhan kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Ariyanti, Sariyani dan Utami, 2019). Penyuluhan kesehatan merupakan suatu upaya yang direncanakan untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mau melakukan suatu anjuran yang diharapkan untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit dan mempertahankan derajat kesehatan (Sumarni, Rosidin dan Sumarna, 2020).

Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat atau kelompok sasaran sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Penyuluhan kesehatan masyarakat memiliki pengertian yakni sebagai proses perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan diri manusia menuju kepada keselarasan dan keseimbangan jasmani, rohani dan sosial dari manusia tersebut terhadap lingkungannya, sehingga mampu dan bertanggung jawab untuk mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri serta masyarakat lingkungannya (Iyong, Kairupan dan Engkeng, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyebarkan pesan tentang masalah kesehatan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mau melakukan

suatu anjuran yang diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit dan mempertahankan derajat kesehatan.

2. Sasaran penyuluhan kesehatan

Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya. Selain itu penyuluhan juga dapat diberikan pada beberapa kelompok orang seperti kelompok ibu hamil, kelas balita dan kelas ibu nifas.

3. Tujuan penyuluhan kesehatan

Penyuluhan kesehatan dibuat dengan tujuan agar terjadi perubahan dari perilaku yang kurang sehat menjadi sehat yang dilakukan dengan penyebaran pesan kesehatan untuk menanamkan dan meyakinkan sasaran sehingga sasaran dapat paham, dan untuk tujuan tidak langsung dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku sasaran (Iyong, Kairupan dan Engkeng, 2020).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pemberian penyuluhan diperlukan penilaian berupa hal-hal apa saja yang mempengaruhi pengetahuan subjek yang akan diberikan pengetahuan, menurut Hernawati (2022) diantaranya :

a. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin cepat penerimaan dan pemahamannya dalam menerima suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi

b. Informasi atau media massal

Kebiasaan seseorang yang gemar mencari atau mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak gemar mencari atau menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya

c. Sosial, budaya, dan ekonomi

Pengaruh dari lingkungan juga dapat menentukan pembentukan pengetahuan dalam suatu populasi sehingga diperlukan pengamatan terhadap suatu wilayah bagaimana kemampuan mereka menerima informasi

d. Lingkungan

Lingkungan yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang baik pula tetapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik

e. Pengalaman

Pengalaman yang didapat oleh seseorang dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama dan tepat dalam menggunakannya

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah

5. Metode penyuluhan kesehatan

Metode dalam penyuluhan kesehatan hendaknya dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara yang memberi penyuluhan terhadap sasaran, sehingga diharapkan tingkat pemahaman sasaran terhadap pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami, diantaranya metode curah pendapat, diskusi, demonstrasi, simulasi, bermain peran, dan sebagainya menurut Erika dan Fitri (2021) yaitu :

a. Diskusi

Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, dan pendapat antara dua orang atau lebih untuk mencapai kesepakatan atau solusi atas suatu masalah. Diskusi bisa dilakukan dalam kelompok kecil maupun besar, dan bisa terjadi secara formal maupun informal.

b. Curah pendapat

Curah pendapat adalah metode untuk mengumpulkan gagasan atau ide-ide kreatif secara spontan dari anggota kelompok untuk memecahkan masalah. Curah pendapat juga dikenal dengan istilah *brainstorming*.

c. Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

d. Bermain peran

Bermain peran dalam metode penyuluhan merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan permainan gerak yang melibatkan unsur keceriaan. Metode ini disebut juga sebagai role play. Dalam metode role play, konselor akan menugaskan peserta untuk memerankan tokoh tertentu yang ada dalam materi atau peristiwa yang dijelaskan dalam bentuk cerita. Tujuannya adalah untuk mengaktualisasikan perilaku spesifik tertentu sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditentukan.

e. Simposium

Metode simposium adalah serangkaian pidato pendek didepan pengunjung dengan seorang pemimpin.

f. Seminar

Seminar merupakan salah satu metode penyuluhan yang bersifat ilmiah, yang melibatkan moderator, penyuluh, dan sesi tanya jawab. Dalam metode seminar, media yang digunakan adalah LCD dan proyektor.

g. Studi kasus

Studi kasus dalam metode penyuluhan adalah pendekatan dasar untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada sasaran tertentu dengan cara mengungkapkan kasus tertentu.

D. Media leaflet

1. Pengertian media leaflet

Leaflet merupakan media cetak yang berisikan rangkuman materi pembelajaran. Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan atau dijahit. Agar terlihat menarik, biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar (Saputra, Sastrawan dan Chalimi, 2017).

Leaflet sebagai salah satu media promosi kesehatan masih menjadi pilihan karena keunggulannya yang ringkas, mudah disimpan, ditemukan dan dibawa kemanapun. Meskipun perkembangan ilmu dan teknologi sudah meluas, namun tidak semua masyarakat familiar dengan internet sehingga sebagian masih merasa nyaman dengan membaca secara langsung. Media leaflet dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dapat membantu masyarakat dalam menerima informasi, membangun komunikasi perawat dan keluarga/pasien dalam upaya mendukung keberhasilan program pengobatan dan pencegahan masalah kesehatan yang terjadi pada suatu wilayah (Pratiwi, Lucy dan Paramitha, 2022).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media leaflet merupakan salah satu media cetak yang didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami agar memudahkan para pembaca untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan suatu fenomena yang terjadi pada suatu wilayah.

2. Kelebihan dan kelemahan media leaflet

Kelebihan media leaflet menurut Saputra, Sastrawan, & Chalimi (2018)

diantaranya yaitu :

- a. Tidak memerlukan daya listrik maupun internet sehingga dapat langsung digunakan dengan mudah.
- b. Materi dapat dirancang sedemikian rupa
- c. Beragam gambar, warna dan desain yang unik
- d. Dapat disimpan lama
- e. Mudah dibawa
- f. Mudah untuk dipahami
- g. Menggunakan Bahasa yang sederhana dan singkat
- h. Ekonomis dan dengan biaya produksi yang rendah

Kelemahan media leaflet menurut Saputra, Sastrawan, & Chalimi (2018)

diantaranya yaitu :

- a. Tidak dapat menampilkan gerak dalam media leaflet
- b. Biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna
- c. Salah dalam desain tidak akan menarik minat pembaca
- d. Leaflet hanya untuk dibagikan, tidak bisa dipajang atau ditempel
- e. Tidak terlalu efektif jika sasaran terlalu luas

3. Tujuan media leaflet

Media leaflet dalam penyuluhan terutama dalam bidang kesehatan memiliki beberapa tujuan menurut Pratiwi, Lucya dan Paramitha (2022) diantaranya :

- a. Memberikan visualisasi pengetahuan yang informatif sebagai media agar mudah diterima dan dipahami.
- b. Penggunaan media leaflet dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap masalah kesehatan
- c. Mendorong sikap, kepatuhan, dan kualitas hidup masyarakat yang dijadikan sasaran dalam pemberian pendidikan kesehatan

4. Macam-macam media penyuluhan kesehatan

Menurut Jatmika *et al* (2019) ddapun macam-macam media penyuluhan kesehatan yaitu :

- a. Media Cetak:
 - 1) Poster: Berisi gambar dan pesan singkat tentang kesehatan, ditempel di tempat umum.
 - 2) Leaflet/Brosur: Lembaran kertas berisi informasi kesehatan yang dilipat.
 - 3) Majalah/Rubrik: Artikel atau rubrik khusus tentang kesehatan dalam media cetak.
 - 4) Surat Kabar: Informasi kesehatan yang dimuat dalam koran.
 - 5) Buku/Booklet: Media penyampaian informasi kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
- b. Media Elektronik:
 - 1) Radio: Media audio yang menjangkau pendengar luas.

- 2) Televisi: Media audio visual yang dapat menampilkan informasi kesehatan secara lebih menarik.
 - 3) Video/Film: Efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan, terutama untuk pesan yang kompleks atau memerlukan demonstrasi.
 - 4) PowerPoint: Media presentasi visual yang digunakan dalam penyuluhan.
 - 5) Audiovisual: Media yang menggabungkan unsur audio dan visual, seperti video dan film.
- c. Media Luar Ruang:
- 1) Spanduk/Banner: Media promosi kesehatan yang dipasang di tempat umum.
 - 2) Billboard: Papan iklan besar yang menampilkan informasi kesehatan.
- d. Media Sosial:
- 1) *Facebook, Twitter, Instagram, YouTube*: Platform digital yang populer untuk berbagi informasi kesehatan.
 - 2) Website/Blog: Media online untuk menyampaikan informasi kesehatan yang lebih detail dan mendalam.
- e. Media Lainnya:
- 1) Alat Peraga: Benda tiruan atau model yang digunakan untuk menjelaskan konsep kesehatan.
 - 2) Permainan/Kuis: Media interaktif yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman tentang kesehatan.
 - 3) Lagu/Senam: Media kreatif yang dapat menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang menyenangkan.

E. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan (Darsini, Fahrurrozi dan Cahyono, 2019). Pengetahuan adalah kebenaran yang dibenarkan. Dari definisi ini, ada tiga komponen pengetahuan. Pertama, pengetahuan adalah kepercayaan. Oleh karena itu, mengetahui adalah percaya. Mengetahui bahwa bumi itu bulat berarti meyakini bahwa bumi itu bulat. Kedua, keyakinan itu harus benar. Meyakini suatu hal yang salah atau tidak valid tidak termasuk pengetahuan. Ketiga, keyakinan harus didasarkan pada alasan yang membenarkan keyakinan tersebut (Aulia, 2022).

Bila ditinjau dari jenis katanya 'pengetahuan' termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda jadian yang tersusun dari kata dasar 'tahu' dan memperoleh imbuhan 'pe- an', yang secara singkat memiliki arti 'segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia (Octaviana dan Ramadhani, 2021).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan pengetahuan merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia.

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkat menurut Wijayanti, Purwati dan Retnaningsih (2024) diantaranya :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada

situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Aulia, (2022) adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c. Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun . Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

e. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi

4. Jenis-jenis pengetahuan

Terdapat beberapa jenis-jenis pengetahuan yang dijelaskan oleh Octaviana dan Ramadhani (2021) yaitu :

- a. Pengetahuan biasa disebut sebagai *common sense*, yaitu pengetahuan atas dasar aktivitas kesadaran (akal sehat) baik dalam menyerap dan memahami suatu objek, serta menyimpulkan atau memutuskan secara langsung atau suatu objek yang diketahui. *Common sense* merupakan pengetahuan yang diperoleh tanpa harus memerlukan pemikiran yang mendalam sebab dapat diterima keberadaan dan kebenarannya hanya menggunakan akal sehat secara langsung, dan sekaligus dapat diterima semua orang.
- b. Pengetahuan agama merupakan pengetahuan yang bermuatan dengan hal-hal keyakinan, kepercayaan yang diperoleh melalui wahyu Tuhan. Pengetahuan agama adalah bersifat mutlak dan wajib diikuti oleh para pengikutnya. Sebagian besar nilai kandungan didalam pengetahuan agama adalah bersifat mistis atau ghaib yang tidak dapat dinalar sederhana melalui akal dan indrawi.
- c. Pengetahuan filsafat, merupakan pengetahuan yang bersifat spekulati, diperoleh melalui hasil perenungan yang mendalam. Pengetahuan filsafat menekankan keuniversalitasan dan kedalaman kajian atas sesuatu yang menjadi objek kajiannya. Pengetahuan filsafat dapat ditandai dengan unsur rasionalistis, kritis dan radikal atas refleksi maupun perenungan mendasar segala kenyataan dalam dunia ini. Pengetahuan filsafat merupakan landasan pengetahuan ilmiah,

yang menjadi tumpuan dasar untuk berbagai persoalan yang tidak bisa dijawab oleh disiplin ilmu. Filsafat menjadi penjelas yang bersifat substansial dan serta radikal atas berbagai masalah yang dihadapi.

d. Pengetahuan ilmiah, merupakan pengetahuan yang menekankan evidensi, disusun dan secara sistematis, mempunyai metode dan memiliki prosedur. Pengetahuan ilmiah diperoleh dari serangkaian observasi, eksperimen, dan klasifikasi. Pengetahuan ilmiah disebut juga ilmu atau ilmu pengetahuan (*science*). Disebut ilmu pengetahuan karena ia memiliki metode. Pengetahuan ilmiah didasarkan pada prinsip empiris dalam arti menekankan pada fakta atau kenyataan yang dapat diverifikasi melalui indrawi.

5. Cara-cara memperoleh pengetahuan

Proses adopsi perilaku yakni sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi beberapa proses, menurut Darsini, Fahrurrozi dan Cahyono (2019) diantaranya:

- a. *Awareness* ataupun kesadaran yakni apda tahap ini individu sudah menyadari ada stimulus atau rangsangan yang datang padanya.
- b. *Interest* atau merasa tertarik yakni individu mulai tertarik pada stimulus tersebut.
- c. *Evaluation* atau menimbang-nimbang dimana individu akan baru. mempertimbangkan baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Inilah yang menyebabkan sikap individu menjadi lebih baik.
- d. *Trial* atau percobaan yaitu dimana individu mulai mencoba perilaku baru
- e. *Adaption* atau pengangkatan yaitu individu telah memiliki perilaku baru sesuai dengan pengetahuan,, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

F. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil

Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kondisi berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin (HB) sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan sehingga diupayakan agar hal ini tidak terjadi karena akan mempengaruhi kondisi fisik dan kecerdasan calon janin yang akan lahir. Salah satu upaya dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu dengan melakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia (Mariana, Wulandari dan Padila, 2018).

Pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan melalui media leaflet kepada ibu hamil dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan terutama tentang bahaya penyakit anemia pada ibu hamil kepada masyarakat atau kelompok ibu hamil. Hal ini diharapkan mampu memberikan visualisasi pengetahuan tentang pencegahan anemia yang informatif dalam media leaflet agar mudah diterima dan dipahami. Penggunaan media leaflet dalam pendidikan kesehatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap para ibu hamil terhadap masalah kesehatan anemia sebagai awal dari pencegahan dan preventif sehingga mendorong sikap, kepatuhan, dan kualitas hidup ibu hamil yang dijadikan sasaran dalam pemberian pendidikan kesehatan (Pratiwi, Lucya dan Paramitha, 2022).

Hasil penelitian terkait menurut Hernawati (2022) didapatkan hasil univariat menunjukkan 93,8% memiliki pengetahuan yang meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia, sedangkan 3.1% lainnya memiliki

pengetahuan yang tetap dan menurun, sikap ibu hamil 84,4% meningkat, sedangkan 25,6% dengan sikap menurun, dan hasil kepatuhan ibu hamil yaitu 84,4% patuh sedangkan 15,6% ibu hamil tidak patuh dalam upaya pencegahan anemia. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan anemia terhadap pengetahuan, sikap dan kepatuhan ibu hamil karena $p < 0,05$. Penelitian ini berarti adanya pengaruh penyuluhan tentang anemia terhadap pengetahuan, sikap dan kepatuhan ibu hamil di Puskesmas Talagabodas. Oleh karena itu, diharapkan penyuluhan anemia ini dapat menjadi suatu tindakan preventif yang berkelanjutan dan dapat memberikan perubahan perilaku menjadi lebih baik lagi.

Penelitian lainnya yang serupa menurut Akil *et al* (2021) dilakukan pada 70 ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Cina Kabupaten Bone menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan pada kelompok pengetahuan cukup sebanyak 56 orang (80%) dan 14 orang (20%) kelompok pengetahuan kurang. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan yaitu pada kelompok pengetahuan baik sebanyak 70 orang (100%) atau seluruhnya dalam peningkatan. Hasil uji statistik didapatkan nilai dengan $p\text{-Value } 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang anemia terhadap pengetahuan responden dengan menggunakan media leaflet. Tingkat pengetahuan yang kurang sebelum dilakukan penyuluhan kemudian meningkat dikarenakan penyuluhan dengan media leaflet memiliki materi yang mudah dimengerti sehingga meningkatkan pengetahuan Ibu hamil.